

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan flora dan fauna yang melimpah. Jumlah spesies tumbuhan obat yang terdapat di Indonesia berjumlah lebih dari 1.000 spesies (Sastroamidjojo, 1997). Tumbuhan buni (*A. bunius*) merupakan salah satu spesies yang termasuk dalam kategori tumbuhan obat langka di dunia, namun di Indonesia, buni tumbuh subur di perkampungan dan di hutan-hutan yang berada di pulau jawa, sumatera, sulawesi, hingga maluku. Untuk satu kali musim panen tiap pohon akan menghasilkan buah sekitar 270 Kg – 400 Kg (Anonim<sup>1</sup>, 2009).

Tumbuhan buni memiliki beberapa khasiat mulai dari obat sampai dengan penambah rasa masakan asia. Khasiat dari tumbuhan buni antara lain buahnya dapat digunakan sebagai obat darah tinggi, jantung berdebar, kurang darah, darah kotor, batuk, dan sifilis. Dalam bidang kuliner buah buni juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan selai dan jelly (Hembing, 1993). Daun tumbuhan buni dapat digunakan sebagai pengobatan akibat gigitan ular berbisa, luka pada kulit dan digunakan sebagai jamu tradisional (mojar). Selain itu daun buah buni yang masih muda digunakan sebagai penambah rasa dalam proses perebusan ikan atau daging dan digunakan juga sebagai lalapan. Kulit batangnya

merupakan zat pencegah kanker. (Anonim<sup>1</sup>, 2009).

Berdasarkan survei uji fitokimia yang telah dilakukan pada bulan oktober tahun 2010 didapat bahwa kulit batang buni (*A. bunius*) mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder seperti fenolik, alkaloid, flavonoid, dan steroid. Selain itu, penelusuran data mengenai penelitian dari genus *Antidesma* diperoleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Buske dkk; (1998) dan didapat informasi bahwa dari fraksi N-heksana kulit akar spesies *A. membranaceum* telah diisolasi senyawa golongan alkaloid yaitu (5 S)-1 hidroksi-4 metoksi- 3 metil- 5 oktil- 5,6,7,8 tetrahidroisokuinolin- 8on (Antidesmon). Namun sejauh informasi yang diketahui, sampai saat ini penelitian dan pemanfaatan senyawa-senyawa kimia yang terdapat di dalam fraksi N-heksana kulit batang spesies *A. bunius* belum dilakukan. Untuk memaksimalkan pengetahuan dan pemanfaatan mengenai kandungan senyawa metabolit skunder dari fraksi N-heksana kulit batang buni (*A. bunius*) oleh sebab itu, pada penelitian ini dilakukan isolasi dan identifikasi senyawa metabolit sekunder dari fraksi N-heksana kulit batang buni (*A. bunius*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Senyawa metabolit sekunder apa sajakah yang terkandung dalam kulit batang buni (*A. bunius*)?

2. Apa sajakah manfaat dari kulit batang buni (*A. bunius*)?
3. Bagaimana cara mengisolasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat di dalam fraksi N-heksana kulit batang buni (*A. bunius*)?
4. Bagaimana struktur molekul senyawa metabolit sekunder yang terdapat di dalam fraksi N-heksana kulit batang buni (*A. bunius*)?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada isolasi dan identifikasi struktur molekul senyawa metabolit sekunder dari fraksi N-heksana kulit batang buni (*A. bunius*).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah “Bagaimana cara mengisolasi dan mengidentifikasi struktur molekul senyawa metabolit sekunder dari fraksi N-heksana kulit batang buni (*A. bunius*)?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi dan mengidentifikasi struktur molekul senyawa metabolit sekunder dari fraksi N-heksana kulit batang buni (*A. bunius*).

**F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kandungan senyawa metabolit sekunder dari fraksi N-heksana yang terdapat dalam kulit batang buni (*A. bunius*), untuk membantu memaksimalkan pemanfaatannya dan dapat melengkapi informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pencarian, penemuan, dan pengembangan bahan-bahan kimia baru.